



Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka

Abdul Azis^{1*}, Sri Delasmi Jayanti²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka¹, Dosen

Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang²

041314917@ecampus.ut.ac.id¹, sridelasmijayanti_uin@radenfatah.ac.id²

*Corresponding Author

DOI: <https://doi.org/10.33752/jies.v5i2.6777>



ABSTRAK

Kata kunci:
Laporan,
keuangan,
kinerja, PT.
Wijaya
Cahaya
Timber
Perseroan
Terbuka.

Karya ilmiah ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka selama periode 2019-2022 untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan tersebut. Teknik analisisnya meliputi analisis rasio keuangan, analisis vertikal dan analisis horizontal. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan terbuka selama empat tahun terakhir. Hasil analisis akan memberikan wawasan mendalam tentang stabilitas keuangan perusahaan dan rekomendasi untuk perbaikan yang mungkin diperlukan.

ABSTRACT

Keywords:
Reports,
finance,
performance,
PT.Wijaya
Cahaya
Timber Public
Company.

This scientific work aims to analyze the financial reports of PT. Wijaya Cahaya Timber Public Company during the 2019-2022 period to evaluate the company's financial performance. The analysis techniques include financial ratio analysis, vertical analysis and horizontal analysis. The data used is the annual financial report of PT. Wijaya Cahaya Timber Company has been open for the last four years. The results of the analysis will provide in-depth insight into the company's financial stability and recommendations for improvements that may be needed

Article Info:

Submitted:
09/05/2024

Revised:
29/05/2024

Published:
28/06/2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

How to cite: Abdul Azis, Sri Delasmi Jayanti (2024). Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka. 5(2), 72-82.
<https://doi.org/10.33752/jies.v5i2.6777>

PENDAHULUAN

Meningkatnya dampak teknologi informasi terhadap perekonomian menyebabkan semakin berkembangnya praktik bisnis sehingga menimbulkan berbagai persaingan antar perusahaan. Mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi kinerja sumber daya dan menjadikan keuntungan perusahaan sebagai modal semua perusahaan. Perusahaan yang dapat berkembang dan bertahan memerlukan pengelolaan berkelanjutan yang baik dan harus terus mengupayakan inovasi untuk meningkatkan efisiensi operasional. Komputerisasi merupakan salah satu teknologi yang sangat berguna dalam mengembangkan aktivitas profesi apapun, dari tugas yang sederhana hingga yang kompleks ataupun yang rumit itu semua tergantung pada teknologi komputer yang digunakan. (Pohan, 2017)

Dalam melaksanakan kegiatannya, instansi dan perusahaan pada umumnya memerlukan sistem akuntansi yang efisien dan efektif, dan khususnya untuk menyajikan informasi yang memenuhi kebutuhan para manajer dan berbagai pihak di luar instansi yang memerlukan informasi tersebut (Nurhayati, 2018). Akuntansi adalah suatu kumpulan pengetahuan yang mempelajari metode pemberian layanan berupa informasi keuangan kuantitatif untuk unit organisasi dan bagaimana informasi tersebut ditransmisikan (dilaporkan) kepada pemangku kepentingan untuk digunakan sebagai dasar digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sistem itu sendiri mengandung berbagai unsur terutama untuk mengumpulkan informasi yang lebih bermanfaat bagi penggunaannya (Faiz Zamzami, Nabella, Duta Nusa, Ihda Arifin Faiz, 2017)

Sistem informasi yang baik dan pengendalian internal yang baik dapat membawa banyak manfaat bagi suatu perusahaan dan memungkinkannya bersaing dengan perusahaan lain. Informasi merupakan hasil pengolahan data dan fakta yang relevan, diolah sesuai kebutuhan, dan membantu pengguna dalam mengambil keputusan (Sri Mulyani, 2022). Pendekatan ini berfokus pada prosedur jaringan yang digunakan bersama oleh sistem yang dikelompokkan dan bekerja sama untuk mencapai kinerja dan tujuan yang optimal. Prosedur mencakup dimana (di mana) apa yang harus dilakukan, siapa (kepada siapa) melakukan pekerjaan, kapan (kapan) pekerjaan itu harus dilakukan, dan bagaimana (bagaimana) pekerjaan itu harus dilakukan. Serangkaian langkah pendekatan ini menitikberatkan pada komponen-komponen, dengan pengertian bahwa "sistem" adalah kumpulan elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. (Putranto, 2018)

Sistem informasi akuntansi sendiri merupakan subsistem dari sistem informasi manajemen yang menyediakan informasi tentang sistem keuangan dan akuntansi serta informasi lain yang mewakili proses transaksi akuntansi sehari-hari. Selain itu, sistem informasi akuntansi menyediakan berbagai informasi pesanan pelanggan, yaitu unit penjualan produk, unit bisnis, mata uang, serta uraian rincian piutang, pesanan, penerimaan barang, pembayaran, upah, jam kerja, dan lain-lain. Bisnis menggunakan sistem informasi akuntansi untuk membuat laporan khusus yang memenuhi kebutuhan informasi investor, kreditor, otoritas pajak, lembaga pemerintah, dan lain-lain (Dasaratha V Rama, 2008). Sistem informasi akuntansi mempunyai tujuan umum artinya, sebagai pemberi informasi kepada para pengambil keputusan dan pengambil kebijakan, serta sebagai landasan pengembangan informasi hasil sistem yang ada, baik dari segi kualitas

maupun konsistensi penyajian dan strukturnya informasi selanjutnya sebagai landasan perbaikan pengelolaan akuntansi tujuan penggunaan sistem informasi akuntansi adalah untuk mengolah data data keuangan merupakan data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi keterbatasan sistem informasi akuntansi hanya terbatas pada data yang diolah dan didanai oleh perusahaan, sehingga output atau hasil dari sistem informasi akuntansi adalah informasi keuangan atau laporan keuangan menurut Romney dan Paul,(Rahmah & Komariah, 2016) “Sistem informasi akuntansi adalah seperangkat satu atau lebih elemen yang terhubung dan terkait untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai suatu perusahaan, termasuk para pelakunya, berbagai langkah, dan upaya pengembangannya karena setiap perusahaan atau badan usaha mempunyai keunikan dan karakteristik tersendiri yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan informasi perusahaan tersebut, maka sistem akuntansi yang diterapkan oleh suatu perusahaan belum tentu cocok untuk perusahaan lain (Chairina & Wehartaty, 2019) Terdapat beberapa indikator dalam sistem akuntansi, yaitu :(Ottay & Alexander, 2015)

- a. Dokumen dan Sumber Daya Manusia.
- b. Catatan keuangan.
- c. Laporan atau Informasi.

Dilihat dari indikator diatas permasalahan kinerja keuangan menjadi perhatian utama. Wigunna dkk (2016) menunjukkan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh banyak variabel berbeda seperti sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif(K et al., 2023) yaitu analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data time series dan data sekunder. Contoh yang digunakan adalah laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu PT Wijaya Cahaya Timber Open Perseeoan 2019 s/d 2022 Metode penelitian yang digunakan meliputi analisis rasio likuiditas keuangan (Quick Ratio) dan rasio profitabilitas (rasio ROA dan rasio ROE)(Tanor et al., 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan akuntansi dalam perusahaan semakin berkembang pesat. PT. Wijaya Cahaya Timber Perseeoan Terbuka merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Bidang Perdagangan, Perindustrian, Pertanian dan Jasa.(K & Musfiroh, 2024) Laporan atau informasi menjadi indikator penting PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka dalam menentukan keputusan manajemen kedepan, salah satunya berupa Laporan keuangan perusahaan dalam tabel dibawah ini:(Puspitasari, 2012)

Tabel 1

Ringkasan Data Laporan Keuangan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka Tahun 2019-2022

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember	2022	2021	2020	2019
Laba Usaha	31.739.451.479	92.064.185.202	48.283.565.919	36.880.002.899
Total Aset Lancar	169.165.480.084	123.784.267.699	61.720.871.335	78.730.175.668

Total Aset Tidak Lancar	305.739.822.402	223.717.495.537	175.122.541.034	142.440.174.035
Total Aset	474.905.302.126	347.501.763.236	236.843.412.369	221.170.349.703
Total Liabilitas Jangka Pendek	139.249.280.962	101.824.030.876	69.222.685.146	66.913.948.287
Total Liabilitas Jangka Panjang	130.223.146.741	54.912.800.194	43.049.454.491	60.727.507.840
Total Liabilitas	269.472.427.703	156.736.831.070	112.272.139.637	127.641.456.127
Total Ekuitas	205.432.874.423	190.764.932.166	124.571.272.732	93.528.893.576
Total Liabilitas dan Total Ekuitas	474.905.302.126	347.501.763.236	236.843.412.369	221.170.349.703

Sebagai salah satu indikator akuntansi, neraca keuangan dan laporan laba rugi dapat memberikan akuntansi yang baik dan jelas kepada investor untuk menanamkan modalnya. Efektivitas kinerja keuangan perusahaan juga dapat di pengaruhi oleh akuntansi dengan menganalisis laporan neraca keuangan dan laporan laba rugi.

Adapun untuk mengetahui efektivitas keuangan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka menggunakan laporan laba rugi dan neraca perusahaan, data tersebut merupakan salah satu penting untuk manajemen dan investor. Berikut hasil analisis dari laporan tersebut.(Fitriana et al., 2024)

A. Teori dan Hipotesis

1. Definisi Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan perhitungan angka-angka yang dihasilkan dari perbandingan horizontal antara pos-pos laporan keuangan dengan pos-pos laporan keuangan lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan rasio keuangan membantu manajemen dan pengguna laporan keuangan lainnya menyederhanakan proses akuntansi yang menggambarkan hubungan antara item tertentu dan item lainnya ketika mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan Indikator yang umum digunakan ketika menafsirkan laporan keuangan adalah analisis keuangan adalah proses menggambarkan hubungan dan pertimbangan (hubungan matematis) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain dalam bentuk rasio dengan menggunakan alat analisis dalam suatu laporan keuangan, dan digunakan untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan Saya akan jelaskan uraiannya dari Baik buruknya, apalagi jika membandingkan hasil pengukuran dengan patokan pengukuran yang dijadikan standar (Munawir, 2006) Analisis laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan suatu perusahaan dengan cara membagi angka-angka pada suatu komponen laporan keuangan dengan angka lain berdasarkan periodenya analisis rasio keuangan menganalisis laporan keuangan dengan memperhatikan indikator-indikator terkait kinerja yang terdapat dalam laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan

laporan arus kas untuk mengetahui kinerja perusahaan yang dievaluasi, alat yang paling penting ketika menganalisis dari segi finansial perusahaan dapat menggunakan analisis rasio untuk menemukan dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal serta mengoptimalkan seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan dan menciptakan nilai bagi bisnis maupun perusahaan. (Paseki et al., 2021)

2. Analisis Rasio

a) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam waktu kurang dari satu tahun. Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva lancar yang digunakan untuk membiayai utang jangka pendek dari perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa cepat aset lancar suatu perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Aspek konsep likuiditas mencerminkan tingkat efisiensi operasional dalam kaitannya dengan sejauh mana manajemen mampu mengelola urusannya. (Haqiqi et al., 2023) Modal yang diperoleh dari hutang jangka pendek dan saldo kas perusahaan. empat rasio yang digunakan untuk menghitung dan menentukan tingkat likuiditas suatu perusahaan: Rasio cepat adalah rasio yang mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi dan melunasi kewajiban lancarnya, aset lancar suatu perusahaan tanpa memperhitungkan persediaan (Kasmir, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa rasio cepat dihitung dari aset jangka pendek yang sangat likuid seperti kas, saldo bank, dan piutang, sebaliknya aset jangka pendek lainnya seperti persediaan tidak diperhitungkan saat menghitung rasio cepat. Alasannya, persediaan dianggap sebagai aset tidak likuid karena membutuhkan waktu untuk dibeli kembali ketika perusahaan membutuhkan uang dengan cepat untuk membayar utang. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus berikut: .

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio cepat ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek dengan aset jangka pendek, tanpa memperhitungkan nilai persediaan atau inventory (Kasmir 2012: 136)

b) Rasio Solvabilitas

Jenis rasio keuangan lain yang juga digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utangnya (jangka pendek dan jangka panjang) aset dan modal yang dimilikinya. Ada tiga

rasio yang digunakan untuk menghitung dan menentukan tingkat solvabilitas suatu perusahaan: Debt-to-Equity-Ratio (DER) atau Debt-to-Equity Ratio merupakan rasio untuk mengevaluasi utang dan ekuitas (Kasmir, 2019). Dengan menggunakan rasio DER, perusahaan dapat menentukan rasio utang terhadap ekuitas dalam keuangan perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya pada tingkat ekuitasnya. Tingkat DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

c) Rasio Profitabilitas

Ukuran utama kinerja suatu perusahaan adalah margin keuntungannya, rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan juga digunakan indikator informasi oleh investor ketika mengambil keputusan investasi. Secara umum, ada empat jenis metrik utama yang digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan. Penjelasannya dibawah ini dan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

B. Data Laporan Keuangan Menurut Analisis Rasio

1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio/Quick Ratio)

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya segera jatuh tempo atau pada saat ditagih. Dalam PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka mengembangkan dana pinjaman dengan menggunakan aktiva lancar pada tabel berikut.

Tabel 2
Hasil Perhitungan Analisis Rasio Likuiditas

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember	2022	2021	2020	2019
Total Aset Lancar	169.165.480.084	123.784.267.699	61.720.871.335	78.730.175.668
Total Liabilitas Jangka Pendek	139.249.280.962	101.824.030.876	69.222.685.146	66.913.948.287
Quick Ratio	1,21%	1,21%	0,89%	1,17%

$$QR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$QR_{2022} = \frac{169.165.480.084}{139.249.280.962} \times 100\% = 1,21\%$$

$$QR_{2021} = \frac{123.784.267.699}{101.824.030.876} \times 100\% = 1,21\%$$

$$QR_{2020} = \frac{61.720.872.335}{69.222.685.146} \times 100\% = 0,89\%$$

$$QR_{2019} = \frac{78.730.175.668}{66.913.948.287} \times 100\% = 1,17\%$$

Berdasarkan hitungan diatas dapat diketahui bahwa Quick Ratio PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka pada tahun 2020 mengalami penurunan 0,28% dari tahun 2019, maka tahun 2020 dapat dikatakan posisi keuangan tidak sehat. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun 2020 sebanyak 0,32% sehingga posisi keuangan dapat dikatakan sehat dan tahun 2022 tidak mengalami perubahan posisi ratio. dalam rasio cepat (*quick ratio*) ini menggambarkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang tidak memperhitungkan nilai stock atau persediaan (kasmir.2012:136). Semakin besar angka ratio maka menunjukkan perusahaan memiliki aset liquid yang cukup untuk melunasi hutang jangka pendek.(Paseki et al., 2021)

2. Rasio Profitabilitas

a) Return On Aset

Merupakan kemampuan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka memperoleh laba atas pemanfaatan aset yang dimiliki.

Tabel 3
Hasil Penghitungan Analisis Rasio Profitabilitas

Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember	2022	2021	2020	2019
Laba Bruto	79.078.540.561	139.540.791.127	77.459.500.329	70.273.581.372
Total Aset	474.905.302.126	347.501.763.236	236.843.412.369	221.170.349.703
ROA	16,6%	40,1%	32,7%	31,7%

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$ROA_{2022} = \frac{79.078.540.561}{474.905.302.126} \times 100\% = 16,6\%$$

$$ROA_{2021} = \frac{139.540.791.127}{347.501.763.236} \times 100\% = 40,1\%$$

$$ROA_{2020} = \frac{77.459.500.329}{236.843.412.369} \times 100\% = 32,7\%$$

$$ROA_{2019} = \frac{70.273.581.372}{221.170.349.703} \times 100\% = 31,7\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva perusahaan yaitu tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 23,5%. Menurunnya hasil dari analisis tersebut disebabkan oleh profit perusahaan pada penjualan yang fluktuatif, dan disebabkan penurunan pada perputaran total aset. Penurunan ini menggambarkan bahwa tidak efektif pengelolaan aset yang menghasilkan laba pada perusahaan.(Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020)

b) Return On Equity

Merupakan kemampuan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka memperoleh laba atas pemanfaatan modal yang dimiliki.

Tabel 4
Hasil Penghitungan Analisis ROE

Untuk Tahun yang berakhir pada 31 Desember	2022	2021	2020	2019
Laba Usaha	31.739.451.479	92.064.185.202	48.283.565.919	36.880.002.899
Total Ekuitas	205.432.874.423	190.764.932.166	124.571.272.732	93.528.893.576
ROE	15,4%	48,2%%	38,7%	39,4%

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE_{2022} = \frac{31.739.451.479}{205.432.874.423} \times 100\% = 15,4\%$$

$$ROE_{2021} = \frac{92.064.185.202}{190.764.932.166} \times 100\% = 48,2\%$$

$$ROE_{2020} = \frac{48.283.565.919}{124.571.272.732} \times 100\% = 38,7\%$$

$$ROE_{2019} = \frac{36.880.002.899}{93.528.893.576} \times 100\% = 39,4\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa Return On Equity PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka pada tahun 2022 mengalami penurunan 32,8% dari tahun 2021. Dalam hal ini berdampak terhadap penurunan nilai perusahaan , karena semakin menurun angka ratio tersebut maka semakin rendah keuntungan yang dihasilkan dari pemegang saham.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap ekuitas merupakan rasio ideal antara ekuitas dan utang yang digunakan untuk membiayai PT Wijaya Cahaya Timber Co,Ltd

Tabel 5
Hasil Penghitungan Analisis DER

	FY2022	FY2021	FY2020	FY2019
Total Liabilitas	269.472.427.703	156.736.831.070	112.272.139.637	127.641.456.127
Total Ekuitas	205.432.874.423	190.764.932.166	124.571.272.732	93.528.893.576
DER	131,1%	82,1%%	90,1%	136,4%

Menurut pemahamannya, jumlah hutang tidak boleh lebih besar dari modal perusahaan agar tidak menambah beban perusahaan. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa rasio ini pada tahun 2019 dan 2022 mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2022, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2019 dan 2022 modal PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka tidak dapat digunakan untuk menutupi kewajiban perseroan, sedangkan tahun 2020 dan 2021 dapat dikatakan perseroan sudah baik karena rasio DER yang rendah (mampu menambah modal mampu menutupi kewajiban perseroan).

KESIMPULAN

Sistem akuntansi menjadikan informasi sangat berharga bagi manajemen dalam mengambil keputusan untuk mendorong efisiensi dan produktivitas dalam bekerja, selain memberikan informasi penting bagi pihak eksternal salah satunya investor sebagai bahan pertimbangan investasi. Kinerja keuangan dapat ditingkatkan dengan menggunakan sistem informasi akuntansi yang efisien dan ditambah dengan profesionalisme karyawan operasional. Penggunaan system akuntansi dapat dikatakan efektif jika pengguna percaya bahwa dengan menggunakan sistem informasi akuntansi, pekerjaan dan tugas dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien, karena pekerjaan relatif mudah dan efisien untuk dilakukan, kemampuan juga diharapkan berkembang. Pada kasus di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka tidak berjalan dengan baik, terlihat dari analisis yang dihitung bahwa ROA dan ROE turun secara signifikan mempengaruhi efisiensi keuangan perusahaan. Modal dan aset belum maksimal untuk meningkatkan laba perusahaan karena mengalami penurunan di tahun 2022, sedangkan DER PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka mengalami penurunan yang signifikan dalam hal ini perlu diperhatikan oleh manajemen karena sangat merugikan perusahaan dimana total liabilitas lebih besar dibandingkan total modal yang dimiliki. Banyak hal yang harus diperbaiki, termasuk memaksimalkan modal dan aset perusahaan untuk meningkatkan laba. Hal tersebut tentunya didorong oleh kebijakan yang harus diambil manajemen dari sistem akuntansi yang diperoleh agar kinerja keuangan perusahaan lebih produktif dan efisien. Tidak hanya dari indikator laporan, bisa dari sumber daya manusia atau prosedur/alur masing-masing departemen yang perlu lebih efisien lagi.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka yang ingin disampaikan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kinerja Keuangan yang Positif: Berdasarkan analisis laporan keuangan, PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka menunjukkan kinerja keuangan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan pendapatan, laba bersih, dan margin keuntungan yang stabil atau meningkat dari tahun ke tahun.
- 2) Likuiditas dan Solvabilitas yang Sehat: Evaluasi terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjangnya dengan baik.
- 3) Efisiensi Operasional: Analisis biaya operasional dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan menunjukkan bahwa PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka berhasil mengelola operasionalnya dengan baik, yang tercermin dari rasio profitabilitas yang baik.
- 4) Potensi Pertumbuhan: Analisis terhadap laporan keuangan tahunan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan di masa depan. Peluang untuk mengembangkan bisnis, mendiversifikasi produk, atau memasuki pasar baru dapat menjadi strategi untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.
- 5) Tantangan dan Risiko: Meskipun kinerja keuangan saat ini positif, perlu diidentifikasi juga tantangan dan risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan. Faktor eksternal seperti fluktuasi pasar atau perubahan regulasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- 6) Rekomendasi: Berdasarkan analisis tersebut, dapat disarankan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan kinerja keuangan PT. Wijaya Cahaya Timber Perseroan Terbuka di masa depan. Misalnya, melakukan diversifikasi produk, meningkatkan efisiensi operasional, atau mengelola risiko dengan lebih baik.
- 7) Perusahaan sebaiknya mengurangi utang dan meningkatkan arus kas operasi. Jika perusahaan terus berbenah dan berusaha menyelesaikan permasalahan tersebut, maka kinerja perusahaan akan meningkat pada tahun berikutnya.
- 8) Kami berharap badan usaha dapat selalu memperhatikan dan mengevaluasi kinerja keuangan badan usaha serta menetapkan kebijakan di bidang keuangan untuk menjaga kelangsungan usaha di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, D., K, K. C. Y., & Sopingi, I. (2024). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Profitability Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.35384/jemp.v10i1.485>
- Haqiqi, F. N., K, K. C. Y., & Sopingi, I. (2023). Implementasi Akad Murabahah Pada Produk Pembiayaan KPR Di BTN Syariah Jombang Dalam Mensejahterakan Masyarakat: Pendahuluan, Result, Discussion, Metode, Kesimpulan. *Economic : Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.59943/economic.v14i2.107>
- K, K. C. Y., Efendi, M. N., & Hidayati, A. (2023). Grand Design of Village-Based Islamic Economic Development Planning in an Effort to Achieve Sustainable Development of Indonesia Gold 2045 in Ngancar village, Plaosan district, Magetan Regency. *Proceedings of Femfest International Conference on*

- Economics, Management, and Business, 1*, 199–210.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JTS/article/view/10868>
- K, K. C. Y., & Musfiroh, A. (2024). Risk Perception Analyst and Investment Literacy Level in the Decision to Become an Investor in the Capital Market. *JIES : Journal of Islamic Economics Studies*, 5(1), 45–53.
<https://doi.org/10.33752/jies.v5i1.6148>
- Ottay, M. C., & Alexander, S. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. BPR Citra Dumoga Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(1), Article 1.
<https://doi.org/10.35794/emba.3.1.2015.7621>
- Paseki, A., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Hasjrat Abadi Manado. *Productivity*, 2(1), Article 1.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/productivity/article/view/32866>
- Pohan, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. 1(1).
- Puspitasari, R. (2012). *Analysis of Financial Statement To Measure Financial Performance of PT Astra International Tbk*.
- Putranto, A. T. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Mayora Indah TBK Tangerang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1088>
- Rahmah, M. N., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, 1(1), 43–58. <https://ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/3>
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Midi Utama Indonesia TBK. *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(4), Article 4.
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1297>
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, TBK. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.35794/emba.3.3.2015.9535>

